

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era yang terbilang modern saat ini, tidak bisa dipungkiri masyarakat sangat bergantung pada informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, aktual, dan terpercaya. Hal itu sangat berkaitan erat dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu media yang menyajikan informasi dengan cepat serta ditunjang dengan teknologi tinggi adalah media radio.

Radio hingga kini masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol serta perekat sosial yang mengakibatkan radio mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fifth estate*.

Radio berkembang dengan pesat mulai dari jenis radio pemerintahan, semi pemerintah hingga swasta. Saat ini, radio yang banyak digemari masyarakat yaitu radio swasta yang memenuhi kebutuhan mereka dengan segmentasi yang sesuai dengan sasaran umur radio tersebut.

Radio berdiri sebagai suatu bisnis “telinga” yang cukup menguntungkan. Itu artinya, para pendengar tentunya ingin mendengarkan suatu hal yang “easy listening”, menarik, dan berguna untuk telinga mereka. Tentunya radio harus

menyajikan lagu-lagu yang enak didengar serta beragam informasi yang berguna untuk para pendengarnya. Radio swasta selain sebagai media yang menjadi sumber hiburan dan informasi bagi khalayak, juga berdiri untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan sebagai ukuran gengsi suatu radio. Radio menjual jumlah pendengarnya kepada pengiklan. Jumlah pendengar yang banyak akan menjadi pertimbangan besar bagi pengiklan untuk menggunakan media tersebut.

Kelebihan dari media radio itu sendiri adalah jangkauan yang jauh dan tidak terhalang dengan ruang sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat mendengarnya apalagi bila media radio itu berjaringan. Radio juga merupakan penyampai informasi yang dapat dijangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja, di mana saja serta praktis. Hal ini dikarenakan pendengar radio dapat mendengarkan radio sembari melakukan kegiatan lainnya. Pendengar radio tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya, tidak seperti halnya menonton televisi ataupun membaca koran dan majalah. Selain itu, daya tarik lain dari radio ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat 3 unsur yang ada padanya, yakni musik, kata-kata, dan efek suara (sound effect).

Radio harus meningkatkan produktivitas dan kualitas mereka mengingat hasil rating masih menjadi acuan para pengiklan untuk menentukan media beriklan karena industri media termasuk radio mendapatkan keuntungan melalui pengiklan sebagai sumber pemasukannya. Hidup dan matinya radio swasta terletak pada pemasukan iklan sehingga seluruh kreativitas diukur dari segmen

pasar yang disasar karena radio swasta diarahkan kepada segmen pasar. Selain itu, radio juga mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi khalayak.

Salah satu media yang dapat mewartakan siaran suatu iklan adalah radio. Radio merupakan salah satu media pilihan yang tidak dilupakan para konsumen setelah marak bermunculan berbagai media elektronik termasuk Internet. Salah satu kelebihan beriklan di radio adalah lebih singkatnya waktu untuk mempersiapkan materi iklan. Materi pun bisa dikemas atau dibawakan dengan gaya bahasa sedemikian rupa sehingga sesuai dengan selera pendengar lokal.

Penelitian ini dilakukan di radio PRFM 107,5 FM News Channel Bandung, radio PRFM sebagai radio yang mempunyai fungsi menyampaikan informasi yang faktual yaitu berupa : program berita, dokumenter, program realita, konsultasi on air, pembahasan masalah melalui diskusi, ceramah, program editorial, serta mengembangkan potensi lainya dari masyarakat.

Sebagai radio informasi maka PRFM memiliki kemasan siaran yang berbeda dengan radio lainya. Perbedaan pengemasan siaran tersebut memegang peranan penting dalam menarik masyarakat hingga PRFM menjadi radio publik di Kota Bandung yang memiliki rating yang sangat tinggi dibandingkan radio radio lainya yang berada di Kota Bandung.

Banyaknya radio-radio berita yang lahir di Kota Bandung, tentunya mau tak mau hal tersebut menumbuhkan rasa persaingan yang cukup ketat antar media radio. Setiap radio berita memiliki strateginya masing-masing dalam meningkatkan jumlah pendengar di channel radionya. Salah satu strategi yang lumrah digunakan radio berita saat ini yakni memutar lagu-lagu yang tengah

*booming* disela-sela acara berita mereka, agar pendengar tidak jenuh dengan acara berita tersebut.

PRFM menerapkan radio yang memiliki strategi yang berbeda dengan radio radio lainya di Kota Bandung. Startegi-strategi yang terapkan oleh radio PRFM 107,5 FM News Channel Bandung dalam meningkatkan jumlah pendengarnya dan mempertahankan reputasinya selama ini yang dinilai sangat baik di mata khalayak.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah mengenai strategi penyiaran berita PRFM di Kota Bandung. Kemudian agar peneliian ini lebih terarah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan internal media yang menjadi dasar strategi penyiaran Radio PRFM 107,5 FM dalam menyampaikan berita ?
2. Bagaimana kebijakan eksternal media yang menjadi dasar strategi penyiaran Radio PRFM 107,5 FM dalam menyampaikan berita ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan internal media yang menjadi dasar strategi penyiaran Radio PRFM 107,5 FM dalam menyampaikan berita.
2. Untuk mengetahi kebijakan eksternal media yang menjadi dasar strategi

penyiaran Radio PRFM 107,5 FM dalam menyampaikan berita.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan media massa serta dalam bidang komunikasi penyiaran.

### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih masukan, evaluasi, pemikiran, dan pertimbangan memperkuat strategi penyiaran program Dinamika Wilayah radio PRFM 107,5 FM NEWS CHANNEL Bandung yang telah diterapkan sebelumnya untuk menjaga eksistensi dalam dunia *broadcasting* radio.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, serta memiliki kesamaan dalam penelitiannya.

Berikut ini adalah tinjauan-tinjauan penelitian terdahulu, diantaranya :

Mega Tyara, tahun 2012 .dengan judul yakni Strategi Radio PR FM Bandung dalam Mempertahankan Format Jurnalisme Warga- Suatu Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Radio PR Fm Bandung dalam

Mempertahankan Format Jurnalisme Warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan radio PR FM Bandung dalam mempertahankan format jurnalisme warga dilihat dari segi idealism dan manajemen redaksional Radio PR FM Bandung. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obsevasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Radio PR FM Bandung dalam mempertahankan format jurnalisme warga jika dilihat dari segi idealisme adalah dengan cara membuat program yang dekat dengan masyarakat, dan pendengar setia radio PRFM, dan sebagai wadah jurnalisme warga.

SittiMadiyah Laka, tahun 2014, dengan judul yakni “Strategi Radio PRFM Bandung dalam penerapan *Citizen journalism*” dengan menggunakan teori agenda setting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengkampanyekan *citizen journalism* di Radio PRFM mereka melakukan promosi di surat kabar khususnya surat kabar pikiran rakyat kemudian setiap kali mereka memutar jigggle atau iklan di radio untuk mengajak warga untuk berbagi informasi melalui *citizen journalism*. Menerapkan strateginya untuk terus konsisten menyiarkan berita warga yang layak di siarkan. Hal tersebut dapat dilakukannya dengan cara konsisten dalam disiplin verifikasi.

Ratna Juwita, tahun 2010, dengan judul yakni strategi peliputan berita di harian kedaulatan rakyat. Obyek penelitian ini akan mengambil setting atau tempat disalah satu media cetak berskala nasional harian kedaulatan rakyat

merupakan salah satu prodak pers yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai berita secara umum dan luas. Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan permasalahan, bagaimana strategi wartawan harian kedaulatan rakyat dalam meliput berita di tengah masyarakat, sedangkan metode yang akan di gunakan adalah berjenis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil analisis yang digunakan merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dalam hal ini untuk meningkatkan penelitian

Firmansyah Hardiyanto, 2008 dengan judul yakni Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum. menggunakan metode kualitatif, strategi pencarian berita yang menjadi objek penelitiannya dan wartawan majalah kuntum yang menjadi subyeknya. Strategi yang diterapkan wartawan majalah kuntum adalah dengan wawancara, kajian pustaka, internet dan pengamatan di lapangan,. Kegunaan penelitian ini secara praktik adalah untuk membuka referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam yang berminat mengadakan penelitian tentang strategi wartawan dalam pencariia berita pos islam.

Nora Prima Wardani Putri, 2012 judul Gatekeeping process dalam citizen journalism berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan informasi lalu lintas di radio idola FM Semarang. Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni apresiasi radio idola dalam memberikan informasi yang

sangat baik, dengan melihat respon dan antusias warga yang begitu besar mengirimkan informasi ke radio idola. Hal tersebut terlihat dimana gatekeeper itu sendiri dalam jabatan, tetapi semua pekerja media yang memiliki kekuasaan untuk menyeleksi berita dapat menjadi gatekeeper. Radio idola selalu konsisten dalam memberikan informasi dan selalu berpartisipasi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Metode	Teori	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sitti Madiah Laka, tahun 2014, dengan judul yakni "Strategi Radio PRFM Bandung dalam penerapan <i>Citizen journalism</i> " dengan menggunakan teori agenda setting.	Kualitatif	Agenda setting	dengan menggunakan teori agenda setting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengkampanyekan <i>citizen journalism</i> di Radio PR FM mereka melakukan promosi di surat kabar khususnya surat kabar pikiran rakyat kemudian setiap kali mereka memutar jingle atau iklan di radio untuk mengajak warga untuk berbagi informasi melalui <i>citizen journalism</i> . Menerapkan strateginya untuk terus konsisten menyiarkan berita warga yang layak di siarkan. Hal tersebut dapat dilakukannya dengan cara konsisten dalam di siplin vertifikasi.	Sama sama mengambil judul strategi radio prfm dan tujuannya sama untuk mengetahui apa saja strategi prfm	Kalau judul yang satu ini hanya menerapkan citizen journalism



2.	Firmansyah Hardiyanto, 2008 dengan judul yakni Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Majalah Kuntum	kualitatif f.		menggunakan metode kualitatif, strategi pencarian berita yang menjadi objek penelitiannya dan wartawan majalah kuntum yang menjadi subyeknya. Strategi yang diterapkan wartawan majalah kuntum adalah dengan wawancara, kajian pustaka, internet dan pengamatan di lapangan,. Kegunaan penelitian ini secara praktik adalah untuk membuka referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam yang berminat mengadakan penelitian tentang strategi wartawan dalam pencariia berita pos islam.	Sama sama menggunakan judul strategi juga	Namun yang diteliti hanya strategi wartawanya
3.	Ratna Juwita, tahun 2010, dengan judul yakni strategi peliputan berita di harian kedaulatan rakyat.	Kualitatif		Obyek penelitian ini akan mengambil setting atau tempat disalah satu media cetak berskala nasional harian kedaulatan rakyat merupakan salah satu prodak pers yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai berita secara umum dan luas. Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan permasalahan,	Sama sama mengambil judul strategi juga	Tetapi disini hanya membahas strategi peliputan beritanya saja

				bagaimana strategi wartawan harian kedaulatan rakyat dalam meliput berita di tengah masyarakat.		
4.	Nora Prima Wardani Putri, 2012 judul Gatekeeping process dalam citizen journalism berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan informasi lalu lintas di radio idola FM Semarang.	Kualitatif		Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni apresiasi radio idola dalam memberikan informasi yang sangat baik, dengan melihat respon dan antusias warga yang begitu besar mengirimkan informasi ke radio idola. Hal tersebut terlihat dimana gatekeeper itu sendiri dalam jabatan, tetapi semua pekerja media yang memiliki kekuasaan untuk menyeleksi berita dapat menjadi gatekeeper. Radio idola selalu konsisten dalam memberikan informasi dan selalu berpartisipasi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.		
5.	Mega Tyara, tahun 2012 . dengan judul yakni Strategi Radio PR FM Bandung dalam Mempertahankan Format Jurnalisme Warga- Suatu Studi Deskriptif	Kualitatif		Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan radio PR FM Bandung dalam mempertahankan format jurnalisme warga dilihat dari	Sama sama mengambil judul strategi	Namun disini hanya membahas mempertahankan format jurnalisme

	Kualitatif Mengenai Strategi Radio PR Fm Bandung dalam Mempertahankan Format Jurnalisme Warga			segi idealism dan manajemen redaksional Radio PR FM Bandung. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif .Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obsevasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi		
--	---	--	--	---	--	--

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian lebih banyak yang meneliti terhadap strategi. Metode yang digunakan studi kasus, yang mempunyai karakteristik memandang kasus sebagai objek. Peneliti pada penelitian yang akan dilakukan menetapkan program siaran berita sebagai objek penelitian dikarenakan ingin meneliti strategi, mulai dari redaksi sampai cara kerja wartawan dalam menyajikan berita. Peneliti ingin mengetahui bagaimana seluk beluk mengenai program siaran berita dan khususnya cara penyajian berita pada PR.FM.

Mulai dari gagasan redaksi dalam menyajikan berita serta perencanaan penyajian dan eksekusi dilapangan oleh wartawan dalam mencari berita. Peneliti berharap dapat mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh radio PRFM 107,5 NEWS CHANNEL.

### 1.5.2 Tinjauan Teoritis

Hirarki isi media (1999) dalam buku Shoemaker pada saat ini, dalam konteks persaingan media masing-masing berlomba untuk menyajikan berita yang kontroversi. Berbagai upaya dilakukan media untuk mencari dan menggali fakta, data, dan liputan ke lapangan sampai pembuatan berita. Terkadang media tidak memaksimalkan proses atau sesuai dengan standar jurnalistik yang tentunya memiliki aturan dan kaidah tertentu. Pembaca seolah-olah diajak berada ditengah-tengah peristiwa. Karena peristiwa yang diliputi berjalan cepat, maka aspek-aspek yang dipertimbangkan bagi jurnalis dan media dalam membuat berita yang baik seringkali terlewatkan. Tidak peduli seperti apa dampaknya kepada masyarakat, yang penting adalah menarik sampai kontroversi sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi untuk media tersebut.

Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud, atau strategi adalah suatu metodologi yang diharapkan untuk mencapai sasaran. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siasat atau taktik yang digunakan *Radio PRFM 107,5 NEWS CHANNEL* dalam menyajikan suatu pemberitaan khususnya berita seputar kota Bandung melalui siaran program *Dinamika Wilayah* mempunyai strategi tersendiri dalam menyajikan berita seputar wilayah Kota Bandung, mulai dari gagasan, perencanaan dan eksekusi dari strategi yang digunakan dalam menyajikan berita.

Strategi menurut Purnomo Setiawan dalam manajemen strategi (1996:8) Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani *strategos* diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks

awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Ada empat dimensi pokok strategi menurut Robbins (1990:125) sebagai berikut

1. *Inovasi* secara khusus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengutamakan *inovasi* sebagai sumber keunggulan bersaing.
2. *Diferensiasi Pasar* ditujukan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk atau jasa yang bersifat unik, dalam arti berbeda dari apa yang telah ada di pasar.
3. Jangkauan (*Breadth*) adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi: ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya, dan jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan.
4. Pengendalian Biaya (*Cost-Control*) dimaksudkan adalah sejauh mana perusahaan mengontrol biaya atau anggaran secara ketat.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

#### 1. Strategi

Strategi adalah siasat yang digunakan untuk mendapatkan suatu maksud, atau strategi adalah suatu metodologi yang diharapkan untuk mencapai sasaran. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siasat atau taktik yang digunakan *Radio PRFM 107,5 NEWS CHANNEL* dalam menyajikan suatu pemberitaan khususnya berita seputar kota Bandung melalui siaran program

Dinamika Wilayah mempunyai strategi tersendiri dalam menyajikan berita seputar wilayah Kota Bandung, mulai dari gagasan, perencanaan dan eksekusi dari strategi yang digunakan dalam menyajikan berita.

## **2. Penyiaran**

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima. Penyiaran terbagi menjadi 4 jenis, yakni:

### **1. Penyiaran Analog dan Digital**

Penyiaran jenis adalah penyiaran yang ada pada televisi. Nah, penyiaran jenis televisi ini dibedakan menjadi dua yaitu digital dan analog.

#### **A. TV Digital**

Jenis penyiaran yang menggunakan metode digital ini disebut sebagai televisi digital atau biasa disebut sebagai DTV. Jenis teknik penyiaran ini merupakan perkembangan dari jenis penyiaran TV Analog. Televisi Digital merupakan jenis televisi yang menggunakan sistem digital dan kompresi dalam menyiarkan sinyal, gambar, suara, dan juga data ke pesawat televisi. Pada umumnya, alat televisi digital ini digunakan ketika menangkap siaran televisi digital. Sistem informasi yang berubah menjadi sinyal digital berbentuk bit data seperti komputer merupakan salah satu penampakan dari suatu perkembangan dari sistem analog ke digital.

### **2. Penyiaran Network (IP Based)**

Untuk jenis teknik penyiaran ini merupakan jenis penyiaran yang menggunakan media atau perantara internet. Salah satunya adalah radio. Radio yang menggunakan media internet biasa disebut sebagai internet radio. Ada juga yang menyebutnya sebagai web radio, net radio, e-radio, dan streaming radio. Layanan berupa suara atau audio ini yang ditransmisikan melalui internet disebut sebagai internet radio.

### 3. penyiaran Komersial dan Penyiaran Komunitas

Berdasarkan sifatnya, jenis penyiaran ini dibedakan menjadi dua kategori yang di antaranya adalah penyiaran komersial dan penyiaran komunitas.

#### A. Penyiaran Komersial

Kebanyakan penyiaran yang bersifat komersial ini, hanya mengandalkan kehidupan dan pendapatan dari pemasukan iklan. Dan penyiaran yang bersifat komersial ini pada umumnya merupakan penyiaran dari pihak swasta bukan negeri.

Walaupun penyiaran ini merupakan penyiaran swasta dan bukan pemerintahan atau negeri, penyiaran ini masih dalam ikatan perundang-undangan tentang penyiaran. Hal ini dikarenakan penyiaran merupakan konsumsi publik alias akan didengar oleh banyak orang secara global dari semua kalangan. Sehingga, penyiaran komersial ini masih memiliki batasan-batasan tertentu sesuai dengan kebijakan penyiaran yang berlaku.

#### B. Penyiaran Komunitas

Penyiaran komunitas ini pada umumnya di bawah suatu lembaga pemerintahan, itu sebabnya banyak yang menyebutnya sebagai Lembaga

Penyiaran Komunitas. Jika didefinisikan bahwa Lembaga Penyiaran Komunitas merupakan suatu lembaga penyiaran yang mampu memberikan pengakuan secara signifikan dan akurat terhadap peran supervisi dan evaluasi kepada anggota komunitasnya. Nah, pengakuan tersebut diberikan melalui sebuah lembaga supervise yang memang didirikan khusus dengan tujuan yang spesial. Itulah penyiaran komunitas secara umum garis besarnya. Pada intinya penyiaran komunitas itu merupakan jenis penyiaran yang berdiri di bawah naungan komunitas atau lembaga-lembaga walaupun bukan non pemerintahan. Beberapa Radio atau televisi yang menggunakan jenis penyiaran komunitas di antaranya:

- TV Kampus,
- Radio Kampus,
- TV Komunitas,
- Radio Komunitas,
- Radio Organisasi

Itu sebabnya, tak heran jika kita yang berada di lingkungan kampus, mulai terdapat beberapa jurnalistik kampus atau komunitas yang mulai bertebaran untuk menyiarkan beberapa berita atau kegiatan lokal yang ada di sekitarnya.

#### 4. penyiaran Nasional (Government Operator)

Penyiaran Nasional sebenarnya hampir serupa dengan penyiaran komunitas. Hanya saja, komunitas di bawah naungan lembaga, sedangkan penyiaran nasional di bawah naungan pemerintahan. Itu sebabnya penyiaran nasional merupakan penyiaran yang dimiliki atau dibawah oleh pemerintah dan akses siaran hanya



mencakup dalam negeri saja tidak sampai ke luar negeri. Adapun tujuan dari kegiatan penyiaran nasional antara lain:

- Memperkuat integrasi Nasional.
- Mampu mengembangkan pendapat publik.
- Mampu memenuhi setiap hak masyarakat.
- Mampu mengkokohkan nilai-nilai dasar dari demokrasi.
- Mampu mempertahankan keadilan dan kebenaran.

### 3. Berita

Menurut Haris Sumadiria (2005:65), Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *Online* internet. Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berdasarkan materi isinya berita dapat dikelompokkan ke dalam :

1. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
2. Berita ekonomi (*economic news*)
3. Berita keuangan (*financial news*)
4. Berita politik (*political news*)
5. Berita sosial keasyarakatan (*social news*)
6. Berita pendidikan (*education news*)
7. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)

### 4. PRFM

A. Profil PRFM 107.5 (PT. Mustika Parahyangan) Bandung

Radio PRFM adalah bagian dari grup perusahaan media terbesar di Jawa Barat, Pikiran Rakyat Group. Mengudara sebagai radio berita pada 8 November 2009, PRFM memiliki sejarah panjang dalam industri radio di Kota Bandung. Sejak bergabung dengan Pikiran Rakyat Grup pada tahun 1989, PT. Mustika Parahyangan beberapa kali mengubah format siarannya, mulai dari format radio wanita, radio dangdut dan musik daerah, hingga kembali ke radio wanita dengan brand Radio Mustika.

Semangat Pikiran Rakyat Group untuk menyinergiskan seluruh anak perusahaannya menjadi media pemberitaan, sebagaimana induknya HU. Pikiran Rakyat yang terlebih dahulu menuai sukses, membuat PRFM pun memantapkan diri berubah menjadi Radio Berita. Pada format inilah, PRFM menemukan bentuk terbaiknya. Mulai dari meraih banyak pendengar, berkali-kali meraih penghargaan, hingga untung dari sisi bisnis. Sejak berdiri pada 2009, PRFM tak pernah absen dari penghargaan setiap tahunnya. Mulai dari :

- 1) Pemenang KPID Jabar Award kategori Program Berita Radio pada 2010
- 2) Juara 1 News Presenter Radio Jawa Barat pada 2011
- 3) Juara 3 Nasional dalam Indonesia Radio Award pada 2012
- 4) Pememenang KPID Jabar Award kategori Program Berita Radio pada 2013
- 5) Pemenang Fikom Unisba Award 2013
- 6) Pememenang KPID Jabar Award kategori Program Berita Radio pada 2014

- 7) Pememenang KPID Jabar Award kategori Program Talkshow Radio pada 2014
- 8) Piala Gold Layang Kencana Award untuk Iklan Radio pada 2014
- 9) Piala Silver Layang Kencana Award untuk Iklan Layanan Masyarakat pada 2014
- 10) Pememenang KPID Jabar Award kategori Program Berita Radio pada 2015
- 11) Dan beberapa sertifikat penghargaan dari berbagai institusi.

#### B. Konsep Program Siaran

PRFM sebagai radio berita, menerapkan konsep *citizen journalism* sebagai tulang punggung pemberitaanya. Hal tersebut yang membuat PRFM memiliki kecepatan mengendus peristiwa yang terjadi di lapangan, dan dikuatkan dengan konfirmasi kepada pihak berwenang. Lebih dari 100 ribu pendengar di Bandung yang teregistrasi dan aktif menyampaikan informasi setiap saat. Serta puluhan ribu audiens kami yang menguatkan melalui media sosial, mulai dari twitter @PRFMnews, facebook PRFM News Channel, instagram PRFMnews, dan line PRFMnews.

Kedekatan dengan narasumber juga menjadi kekuatan PRFM. Akses kepada narasumber Ring 1 di lingkungan Istana Negara, menteri, gubernur, walikota, bupati, hingga tingkat paling rendah di RT/RW dan Kepolisian Sektor. Hal ini membuat PRFM mampu menyajikan informasi yang berimbang dan terkonfirmasi dalam setiap bahasannya.

Ada beberapa program unggulan di PRFM, diantaranya ada program harian seperti Citizen Report, Citizen Opinion, Expert Voice, Comprehensive News, Patroli 86, Sport News, Info Cuaca, Traffic Report, Pasar Rupiah dan News Flash. Sementara untuk program mingguan, adalah: Ridwan Kamil ngaBANDUNgan, Bincang Malam, Gebyar Marketing, Tanya Dokter, Muda Bandung, Ngaguar Waris, Sampurasun PKK, Inspirasi Rohani, Inspirasi Pagi, dan Kisah Persib.

Selain dukungan teknologi siar yang handal, PRFM juga berkembang pesat di bidang digital. Mulai dari portal news yang *up to date* [www.prfmnews.com](http://www.prfmnews.com), streaming, podcast, PRFM TV on Youtube, aplikasi di android, serta eksis di semua media sosial mulai dari facebook, twitter, instagram, line, dan whatsapp.

## **1.6. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1. Penelitian**

Peneliti ingin tahu lebih dalam mengenai kiat-kiat (strategi) radio PRFM dalam menarik minat masyarakat Kota Bandung untuk selalu mendengarkan siaran dari radio PRFM kapanpun dan dimanapun mereka berada tanpa sedikitpun merasa bosan, terlebih untuk khalayak yang haus akan berita-berita atau informasi-informasi yang terjadi di Kota Bandung dan sekitarnya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian studi kasus serta data yang terpilih dianalisis dengan menggunakan teori Hirarki pengaruh isi media dari Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese.

### **1.6.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kantor PRFM di Jalan Braga NO 05

Bandung. Yang telah dipilih berdasarkan persetujuan informan. Adapun pertimbangan lain, penelitian dilakukan di Kota Bandung ialah tersedianya data yang diperlukan dan lebih memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini Waktu penelitian berlangsung sekitar Tiga bulan yakni pada bulan Oktober sampai dengan Januari 2018

### **1.6.3. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma dan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dianggap paling sesuai untuk penelitian ini karena penelitian ini akan mengupas tentang studi kasus pada sebuah permasalahan dalam bidang jurnalistik. Penelitian dengan pendekatan ini hanya akan menyajikan data dan fakta di lapangan apa adanya. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian pun akan dijawab berdasar hasil penelitian di lokasi penelitian, tidak ditambah atau dikurangi sama sekali

Cara pandang konstruktivisme (apa adanya) ini menyatakan bahwa realitas tidak menggambarkan diri individu, namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Sebagaimana dikatakan Morissan (2009:107), paradigma memandang realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring lebih dulu melalui bagaimana seseorang melihat sesuatu.

Konstruktivisme memandang bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap objek sebagai faktor

sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

#### **1.6.4. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*. Bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2003) karakteristik studi kasus sebagai berikut :

1. Menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, penelitian studi kasus bukanlah suatu pilihan metode penelitian, tetapi bagaimana memilih kasus sebagai obyek atau target penelitian.
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, kasus tersebut sedang atau telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau yang dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.
3. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, Sebagai penelitian dengan obyek kehidupan nyata, penelitian studi kasus mengkaji semua hal yang terdapat disekeliling obyek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung maupun sama sekali tidak terkait dengan obyek yang diteliti.

4. Menggunakan berbagai sumber data, Adapun bentuk-bentuk data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan, pengamatan artefak dan dokumen.
5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, Pada penelitian studi kasus, teori digunakan baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian

### **1.6.5. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang diteliti ini jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Ketiga penelitian ini lebih peka dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001: 5).

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya, yaitu :

1. Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk bahan analisis penelitian. Sumber data yang digunakan adalah program siaran berita yaitu Dinamika Wilayah.
2. Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berupa buku pengetahuan,

buku sejarah, data dokumentasi yang diperoleh dari station *PRFM 107,5 FM*, jurnal, majalah, internet, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **1.6.6. Teknik Pemilihan Informan**

Penulis menetapkan narasumber atau informan yang dianggap memahami permasalahan untuk dipaparkan kepada penulis untuk lebih mengetahui sejauh mana strategi penyiaran program *Dinamika Wilayah* yang dilakukan oleh Radio *PRFM 107,5 FM Bandung*. Informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

(1) Pemimpin Redaksi, (2) Redaktur, (3) Penyiar radio berita, (4) Wartawan

#### **1.6.7. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer, yaitu diperoleh melalui sumber dimana biasanya dilakukan dalam dua cara yakni:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Penulis melakukan wawancara yang mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan (informan) dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan



membaca literatur, buku-buku bacaan, dan tulisan ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

### **1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moleong, 2007), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun menurut Nasution (2003:115) untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **1.6.9. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data selesai di lapangan. Maka tahap berikutnya yang akan dilakukan, yakni menganalisis data agar dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi,

dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada model Milles & Huberman, dalam buku metode penelitian kualitatif analisis data Emzir (2010:129) yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.
2. *Display* atau sajian data Sajian data adalah merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan
3. Verifikasi data Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

### 1.6.9. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Nov
1.	Pra-Observasi											
2.	Pengajuan Judul											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Pengajuan Proposal											
5.	Seminar Uji Proposal											
6.	Penelitian Skripsi											
7.	Pendaftaran Sidang Skripsi											
8.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi											